

Efektivitas Teknik *Assertive Training* Untuk Mengurangi *Bullying* Di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru

Devi Ayu Safitri*¹, Nurwahyuni², Dian Fitriani³, Dhevy Puswiartika⁴

^{1,2,3,4} Universitas Tadulako, Indonesia

*Correspondence:nurwahyuni.untad@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas layanan konseling kelompok dengan *Teknik Assertive Training* untuk mengurangi *bullying* di PPM Al-Istiqamah Ngatabaru khususnya kelas IX FB, subjek dalam penelitian ini berjumlah 8 santri. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner korban *bullying* Olweus. Data yang telah diperoleh diolah dan dianalisis menggunakan metode deskriptif dan uji hipotesis menggunakan rumus *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebelum diberikan layanan konseling kelompok *Teknik Assertive Training* terdapat 4 santri korban *bullying* dengan klasifikasi tinggi dan 4 santri korban *bullying* dengan klasifikasi sedang. Setelah diberikan layanan konseling kelompok *Teknik Assertive Training* sebanyak 4 kali pertemuan, terdapat 3 santri korban *bullying* dengan klasifikasi sedang dan 5 santri korban *bullying* dengan klasifikasi rendah. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak yang artinya *Teknik Assertive Training* efektif untuk mengurangi perilaku *bullying* pada santri di PPM Al-Istiqamah Ngatabaru. Hal ini membuktikan jika konseling kelompok *Teknik Assertive Training* dapat mengurangi perilaku *bullying* di PPM Al-Istiqamah Ngatabaru.

Kata Kunci: *Assertive Training*, *Bullying*, Konseling Kelompok.

Abstract: This research aims to find out the effectiveness of group counseling services with assertive training techniques to reduce bullying at PPM Al-Istiqamah Ngatabaru, especially in class IX-FB; the subjects in this research were eight students. The data collection technique in this research is the Olweus bullying victim questionnaire. The collected data were processed and analyzed using descriptive methods and hypothesis testing using the Wilcoxon Signed Rank Test formula. The results of the descriptive analysis showed that before getting group counseling services with assertive training techniques, four students were victims of bullying with a high classification, and four students were victims of bullying with a medium classification. After attending group counseling services and assertive training techniques for four meetings, three students were victims of bullying with moderate classification, and five students were victims of bullying with low classification. The results of hypothesis testing show that $T_{count} < T_{table}$, so the null hypothesis (H_0) is rejected. This means that the assertive training technique effectively reduces bullying behavior in students at PPM Al-Istiqamah Ngatabaru. It proves that group counseling with assertive training techniques can reduce bullying behavior at PPM Al-Istiqamah Ngatabaru.

Keywords: *Assertive Training*, *Bullying*, *Group Counseling*

PENDAHULUAN

Kata sekolah berasal dari bahasa latin, yakni *skhole*, *schola*, *scolae* atau *skhola* yang berarti waktu luang atau waktu senggang (Elyati et al., 2022). Menurut Abdullah Idi, sekolah merupakan sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran atau pendidikan terhadap murid dibawah pengawasan pendidik. Pada masanya sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak pada waktu senggang ditengah-tengah kegiatan utama mereka, yaitu bermain dan menghabiskan waktu menikmati masa kanak-kanak dan remaja mereka. Seiring dengan berjalannya waktu kini sekolah menjadi tempat dimana pendidikan diselenggarakan dan potensi anak dikembangkan.

Namun, sekolah juga bisa menyebabkan munculnya masalah-masalah yang dapat mengganggu perkembangan siswa. Salah satu masalah tersebut, yaitu *bullying* atau perundungan yang dilakukan di sekolah. Pihak sekolah seringkali meremehkan perilaku *bullying* dan menganggap hal tersebut hanya sebatas keisengan antar teman. Tapi, faktanya

bullying dapat mengganggu siswa yang menjadi korbannya. *Bullying* merupakan masalah psikososial dengan menghina dan merendahkan orang lain secara berulang-ulang dan sengaja dengan dampak negatif terhadap pelaku dan korban *bullying* dimana pelaku mempunyai kekuatan yang lebih besar dibanding korban (Sari et al., 2022).

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat masalah *bullying* yang cukup tinggi. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengungkapkan, sekitar 3.800 kasus perundungan sepanjang tahun 2023. Separuh dari kasus tersebut terjadi di lembaga pendidikan termasuk pondok pesantren. Angka diatas hanya kasus yang tercatat oleh KPAI, faktanya masih banyak kasus perundungan yang tidak dilaporkan ke KPAI. Dari data tersebut menunjukkan bahwa masalah *bullying* di satuan pendidikan dan lingkungan sekitarnya merupakan isu yang harus mendapatkan penanganan ketat dan efektif guna melindungi anak-anak dari tindakan intimidasi dan kekerasan di sekolah dan lingkungan sekitar.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa masalah *bullying* di satuan pendidikan dan lingkungan sekitarnya merupakan isu yang harus mendapatkan penanganan ketat dan efektif guna melindungi anak-anak dari tindakan intimidasi dan kekerasan di sekolah dan lingkungan sekitar. Lebih merujuk lagi di PPM Al-Istiqamah Ngataru, setelah melakukan observasi dan mendapat informasi dari dewan guru sudah pernah terjadi beberapa perilaku *bullying* yaitu adalah pengabaian dan penghindaran serta pemberian julukan pada seseorang, biasanya terjadi dalam kelompok pertemanan. Memberi kritikan tajam dengan dalih masukan saran yang membangun dan sikap senioritas yang berlebihan seperti memerintah atau menyuruh santri junior untuk melakukan hal yang mereka inginkan. Adapun permasalahan yang terjadi yaitu santri kurang mampu berperilaku asertif (Emilda, 2022). Situasi ini menunjukkan bahwa masalah *bullying* perlu ditangani dengan serius.

Untuk menangani perilaku *bullying* banyak cara dapat dilakukan salah satunya melalui layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan konseling adalah layanan yang diberikan oleh seorang konselor dengan tujuan membantu konseli menyelesaikan masalah, tidak hanya menyelesaikan masalah bimbingan dan konseling juga dapat mencegah terjadinya masalah (Hartanti, 2022).

Salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang dapat dilakukan untuk mengatasi perilaku *bullying* adalah konseling kelompok. Layanan ini dapat membantu konseli yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah atau mengungkapkan emosinya. Menurut Prayitno (Isti'adah & Nurfarhanah, 2023), konseling kelompok adalah usaha pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada orang-orang yang membutuhkan untuk mengentaskan masalah yang sedang dihadapinya dalam suasana kelompok.

Ada beberapa pendekatan konseling kelompok, salah satunya adalah pendekatan behavior. Pendekatan behavior adalah pendekatan untuk mengubah perilaku. Dalam pendekatan behavior ada sebagian metode yang salah satunya ialah *Teknik Assertive Training* (Maharani et al., 2021). Teknik ini efektif dalam mengatasi perilaku *bullying*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fatmawati & Pratiwi (2020) yang menyimpulkan bahwa konseling kelompok asertif dapat meningkatkan asertif siswa korban *bullying*. *Assertive training* bertujuan membantu untuk melatih siswa dalam menyatakan pendapat dan kebutuhannya dengan tegas. Pelatihan asertivitas yang dilakukan secara berkelompok juga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi asertif karena dalam terapi ini peserta dilatih untuk dapat melakukan komunikasi interpersonal dengan tepat, mampu menyampaikan maksud dengan baik (Azmi & Nurjannah, 2022). Dengan demikian, mereka dapat mengurangi dampak negatif dari *bullying* dan lebih siap menghadapi tantangan sosial.

Dari uraian di atas peneliti dianggap perlu melaksanakan penelitian yang berjudul "Efektivitas Penerapan *Teknik Assertive Training* Untuk Mengurangi Kecenderungan Menjadi

Korban *Bullying* di PPM Al-Istiqamah Ngatabaru”.

LANDASAN TEORI

Perilaku Bullying

Bullying adalah perilaku negatif yang menyebabkan seseorang merasa tidak nyaman atau terluka, dan perilaku tersebut cenderung terjadi secara berulang-ulang. Lebih lanjut Olweus (Ngayomi et al., 2023) mengatakan bahwa *bullying* merupakan perilaku yang disengaja terjadi terulang dan ditujukan kepada korban yang tidak bisa mempertahankan diri. *Bullying* merupakan perilaku yang merugikan baik bagi diri sendiri maupun orang lain, sayangnya perilaku *bullying* masih dianggap sepele di sekolah dan di sekolah.

Olweus (Kartika et al., 2019) Olweus mendefinisikan *bullying* sebagai masalah psikososial dengan menghina dan merendahkan orang lain secara berulang-ulang dengan dampak negatif terhadap pelaku dan korban *bullying* di mana pelaku mempunyai kekuatan yang lebih dibandingkan korban. Olweus juga menjelaskan beberapa aspek dalam *bullying* yaitu: menyindir, merendahkan orang lain, menyoraki, menyuruh, menghina, mengancam, memukul, mengabaikan.

Konseling Kelompok Teknik *Assertive training*

Menurut Fahmi dan Slamet (Saragi et al., 2022) konseling kelompok merupakan kegiatan dari layanan bimbingan dan konseling untuk menyelesaikan permasalahan individu atau konseli melalui dinamika kelompok. Dinamika kelompok ini merupakan situasi yang aktif dengan adanya interaksi antar sesama anggota kelompok. Adapun menurut (Gaho et al., 2021) konseling kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik untuk membahas dan mengentas permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok.

Metode yang bisa digunakan dalam konseling kelompok untuk mengatasi permasalahan konseli yaitu dengan *Teknik Assertive Training*. Latihan asertif adalah salah satu teknik dalam konseling behavioral (Ratnasari & Arifin, 2021). Teknik ini bertujuan untuk melatih individu agar memiliki keberanian dalam mengekspresikan perilaku-perilaku yang diharapkan, terutama terkait dengan kepercayaan diri, pengekspresian diri, dan ketegasan diri

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (Hafni Sahir, 2021) menyatakan bahwa metode penelitian merupakan Langkah ilmiah agar memperoleh data dengan tujuan dan manfaat. Metodologi penelitian adalah serangkaian kegiatan dalam mencari kebenaran suatu penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen.

Rancangan Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pre-test Post-test-Design*. Pengamatan *single pre-test* dilakukan pada sekelompok responden yang kemudian diberikan adanya perlakuan. Setelah itu peneliti melakukan pengamatan kepada responden dengan *single post-test* pada ukuran yang sama dengan sebelumnya (Abdullah et al., 2022). Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The Revised Olweus Bully/Victim Questionnaire*. Rancangan penelitian disajikan pada gambar 1 di bawah ini.

Gambar 1. Rancangan penelitian.



Keterangan:

- O₁ = Penilaian sebelum perlakuan (*pre-test*)
- X = Perlakuan (Konseling Kelompok)
- O₂ = Penilaian setelah perlakuan (*post-test*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisa Deskriptif

1. Deskripsi analisis deskriptif santri korban *bullying* sebelum diberikan layanan konseling kelompok *Teknik Assertive Training*.

Hasil analisis deskriptif santri korban *bullying* sebelum diberikan layanan konseling kelompok *Teknik Assertive Training* dapat dilihat dari tabel 1 berikut:

Table 1 Persentase Dan Klasifikasi Santri Korban *Bullying* Sebelum Diberikan Layanan Konseling Kelompok *Teknik Assertive Training*.

No	Responden	Skor	(%)	Klasifikasi Santri Korban <i>Bullying</i>
1	NS	45	51%	TINGGI
2	RA	45	51%	TINGGI
3	KF	41	47%	SEDANG
4	NR	33	38%	SEDANG
5	NH	45	51%	TINGGI
6	RF	44	50%	SEDANG
7	NF	48	55%	TINGGI

Berdasarkan tabel di atas yang menunjukkan klasifikasi korban *bullying* pada santri kelas IX FB dengan 8 santri yang menjadi subjek penelitian, santri berinisial NS, memiliki persentase 51%, santri berinisial RA memiliki persentase 51%, dan santri berinisial KF, memiliki persentase 47%, santri berinisial NR, memiliki persentase 38%, santri berinisial NH, memiliki persentase 51%, lalu santri berinisial RF dengan persentase 50%, santri berinisial NF, memiliki persentase 55% dan santri berinisial NI dengan persentase 40%.

2. Deskripsi analisis deskriptif santri korban *bullying* setelah diberikan layanan konseling kelompok *Teknik Assertive Training*.

Hasil analisis deskriptif santri korban *bullying* setelah diberikan layanan konseling kelompok *Teknik Assertive Training* dapat dilihat dari tabel 2 berikut:

Table 2 Persentase Dan Klasifikasi Santri Korban *Bullying* Setelah Diberikan Layanan Konseling Kelompok *Teknik Assertive Training*.

No	Responden	Skor	(%)	Klasifikasi Santri Korban <i>Bullying</i>
1	NS	25	28%	SEDANG
2	RA	26	30%	SEDANG
3	KF	21	24%	RENDAH
4	NR	19	22%	RENDAH
5	NH	22	25%	RENDAH
6	RF	16	18%	RENDAH
7	NF	28	32%	SEDANG

8	NI	16	18%	RENDAH
---	----	----	-----	--------

Berdasarkan tabel di atas yang menunjukkan klasifikasi korban *bullying* setelah diberikan layanan konseling kelompok *Teknik Assertive Training* pada santri kelas IX FB dengan 8 santri yang menjadi subjek penelitian, santri berinisial NS, memiliki persentase 28%, santri berinisial RA memiliki persentase 30%, dan santri berinisial KF, memiliki persentase 24%, santri berinisial NR, memiliki persentase 22%, santri berinisial NH, memiliki persentase 25%, lalu santri berinisial RF dengan persentase 18%, santri berinisial NF, memiliki persentase 32% dan santri berinisial NI dengan persentase 18%.

Hasil Analisis Inferensial

Table 3 Uji Hipotesis Tes Statistik

	Setelah Pemberian Layanan - Sebelum Pemberian Layanan
Z	-2.536 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,01
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks.	

Uji hipotesis penelitian ini menggunakan uji t dalam program SPSS 25.0 for windows. Uji yang digunakan adalah uji *Wilcoxon. Wilcoxon Signed Rank Test* adalah uji non-parametris yang digunakan untuk mengukur signifikansi perbedaan antara 2 kelompok pada data berpasangan bersekala ordinal atau interval tetapi dengan distribusi data tidak normal (Marista et al., 2021). Hasil uji hipotesis dapat dilihat melalui tabel 3 di atas.

Berdasarkan tabel 3 test statistic diketahui nilai asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,01 yang artinya lebih kecil dari 0,05 ($0,01 < 0,05$) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima atau “*Teknik Assertive Training* efektif untuk mengurangi perilaku *bullying* pada santri di PPM Al-Istiqamah Ngatabaru”.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan layanan konseling kelompok *Teknik Assertive Training* sebanyak 4 kali pertemuan, dapat membantu untuk mengurangi perilaku *bullying* di PPM AL-Istiqamah Ngatabaru khususnya di kelas IX FB.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan konseling kelompok dengan Teknik Assertive Training dalam mengurangi perilaku bullying pada santri kelas IX FB di PPM Al-Istiqamah Ngatabaru. Kegiatan dilakukan selama empat pertemuan mulai 1–26 November 2024, diawali dengan penyebaran angket pre-test menggunakan Kuesioner Korban Bullying Olweus. Delapan santri yang teridentifikasi sebagai korban bullying dipilih sebagai subjek. Setiap sesi membahas materi bullying dan pelatihan perilaku asertif melalui diskusi, roleplay, dan praktik langsung. Konseling difokuskan pada pemberdayaan korban untuk

mengungkapkan perasaan dan membela diri secara sehat.

Hasil menunjukkan penurunan signifikan tingkat korban bullying berdasarkan data pre-test dan post-test. Sebelumnya, empat santri berada dalam klasifikasi tinggi dan empat dalam klasifikasi sedang. Setelah mengikuti layanan, tiga santri turun ke klasifikasi sedang dan lima santri berada dalam klasifikasi rendah. Rata-rata skor bullying turun dari 336 menjadi 173. Temuan ini diperkuat oleh analisis statistik menggunakan SPSS yang menunjukkan nilai signifikansi $0,01 < 0,05$, membuktikan bahwa Teknik Assertive Training efektif menurunkan perilaku bullying.

Selain itu, penelitian ini sejalan dengan teori behavioristik yang menekankan pembentukan perilaku melalui stimulus dan penguatan. Santri yang berhasil menunjukkan perilaku asertif mendapatkan penguatan positif dari konselor dan teman, sehingga terbentuk perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat. Meski dihadapkan pada keterbatasan waktu dan kegiatan santri lainnya, hasil penelitian tetap menunjukkan bahwa Teknik Assertive Training mampu meningkatkan keberanian, kepercayaan diri, serta kesadaran santri terhadap haknya untuk terbebas dari perilaku bullying.

SIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan dan berdasarkan hasil analisis data yang telah peneliti uraikan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebelum diberikan layanan konseling kelompok *Teknik Assertive Training* kelas IX FB, terdapat 4 santri (NS, RS, NH & NF) yang menjadi korban *bullying* dengan klasifikasi tinggi dan terdapat 4 santri (KF, NR, RF & NI) yang menjadi korban *bullying* dengan klasifikasi sedang.
2. Setelah diberikan layanan konseling kelompok *Teknik Assertive Training* dari 8 santri yang menjadi subjek penelitian, terdapat 3 santri (NS, RS & NF) yang menurun klasifikasinya menjadi sedang dan 5 santri (NH, KF, NR, RF & NI) yang menurun klasifikasinya menjadi rendah.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konseling kelompok *Teknik Assertive Training* efektif untuk mengurangi perilaku *bullying* di PPM Al-Istiqamah Ngatabaru khususnya pada kelas IX FB.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Misbahul Jannah, Ummul Aiman, Suryadin Hasda, Zahra Fadilla, Taqwin, Masita, Ketut Ngurah Ardiawan, & Meilida Eka Sari. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Nanda Saputra, Ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. <http://penerbitzaini.com>
- Azmi, W., & Nurjannah, N. (2022). Teknik Assertive Training Dalam Pendekatan Behavioristik Dan Aplikasinya Konseling Kelompok: Sebuah Tinjauan Konseptual Assertive Training Techniques In Behavioristic Approaches And Its Applications Group Counseling: A Conceptual Review. *Journal of Contemporary Islamic Counselling*, 2(2), 101–112. <https://doi.org/10.59027/jcicby>
- Elyati, E., Idi, A., & Samiha, Y. T. (2022). Sekolah/Madrasah Sebagai Organisasi. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 173–190.
- Emilda, E. (2022). Bullying di Pesantren: Jenis, Bentuk, Faktor, dan Upaya Pencegahannya.

Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan, 5(2), 198–207.

<https://doi.org/10.32923/kjimp.v5i2.2751>

- Fatmawati, D. S., & Pratiwi, T. I. (2020). Penerapan Konseling Kelompok Latihan Asertif Pada Siswa Korban Bullying Di Smpn 34 Surabaya. *Jurnal Bk UNESA*, 476–483. <http://repository.unp.ac.id/50401/>
- Gaho, J., Telaumbanua, K., & Laia, B. (2021). Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Role Playing Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Lahusa Tahun Pembelajaran 2020/2021. *Counseling For All: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(2). <https://doi.org/10.57094/jubikon.v1i2.348>
- Hafni Sahir, S. (2021). *Metodologi Penelitian* (T. Koryati, Ed.). Penerbit Kbm Indonesia . www.penerbitbukumurah.com
- Hartanti, J. (2022). *Bimbingan Kelompok* (L. Riandika, Ed.). Ud Duta Sablon.
- Isti'adah, F., & Nurfarhanah. (2023). *Efektivitas Metode Phototherapy dalam Layanan Konseling Kelompok*. 7(2), 1626–1629. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i1.3366>
- Kartika, K., Darmayanti, H., & Kurniawati, F. (2019). Fenomena Bullying di Sekolah: Apa dan Bagaimana? *pedagogia*, 17(1), 55. <https://doi.org/10.17509/pgdia.v17i1.13980>
- Maharani, F., Rahmawati, R., & Prabowo, A. S. (2021). Pengembangan Buku Panduan Pelaksanaan Konseling Kelompok Dengan Teknik Assertive Training Untuk Meningkatkan Perilaku Asertivitas Siswa Korban Perundungan Siber. *Jurnal Fokus Konseling*, 7(2), 55–61. <https://doi.org/10.52657/jfk.v7i2.1384>
- Marista, W., Ferdiansyah, M., & Nurlela, N. (2021). Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi dalam Meningkatkan Konsep Diri Positif Siswa. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 65–72. <https://doi.org/10.32505/syifaulqulub.v2i2.3112>
- Ngayomi, S., Wastuti, Y., Cordelia, M., & Putri, B. (2023). Penerapan Teknik Assertive Training Melalui Bimbingan Kelompok Dalam Mengantisipasi Terjadinya Perilaku Bullying Pada Siswa Smp Negeri 1 Galang. *Lokakarya-Journal Research and Education Studies*, 2(2).
- Ratnasari, S., & Arifin, A. A. (2021). Teknik Assertive Training Melalui Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa. *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 49–55. <https://doi.org/10.31960/konseling.v2i2.802>
- Saragi, M. P. D., Tasmara, L., Berutu, R., & Ihsan, M. (2022). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok (Role Playing) Dalam Mengatasi Bullying Di Yayasan Penyantunan Anak Yatim Piatu. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8, 270–274. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR/article/view/9055>
- Sari, H. N., Pebriyani, P., Nurfarida, S., Suryanto, M. F., Suri, P. A. A., & Nugraha, R. G. (2022). Perilaku Bullying Yang Menyimpang Dari Nilai Pancasila Pada Siswa Sekolah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 2095–2102.